

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU PPKN MADRASAH TSANAWIYAH SE KOTA MATARAM

Mohammad Ismail*, Edy Herianto, Lalu Sumardi, Basariah

*Program Studi PPKn, FKIP University of Mataram,
Mataram, Indonesia.*

Alamat korespondensi : ismail.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan kondisi pandemi covid 19 saat ini yang sedang melanda berbagai tempat khususnya di Kota Mataram. Pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh ilmu dari pendidik. Dalam proses pembelajaran tentunya yang dituntut tidak hanya kemampuan pengetahuan peserta didik, akan tetapi kemampuan sikap dan keterampilan juga harus dapat terpenuhi meskipun melalui pembelajaran daring sebagaimana tujuan dari pembelajaran saat tatap muka langsung.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru di sekolah mitra tentang pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini. Selain itu, guru memiliki konsep pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran secara holistik sehingga hak siswa dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran daring. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 20 guru PPKn di Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram sebagai peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor sebelum sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google classroom* masih belum maksimal karena beberapa kendala terutama pengoperasian aplikasi tersebut sebesar 75% dari peserta. Namun setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pemilihan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran selama pandemi ini paling banyak memilih dan sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *google classroom* mendapat jawaban sebesar 80%. Perubahan positif ini menjadi jawaban atas permasalahan guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di sekolah.

Keywords : *Pembelajaran daring; Guru PPKn madrasah tsanawiyah*

PENDAHULUAN

Situasi pandemi masih berlangsung setelah dinyatakan memasuki era new normal pada akhir tahun lalu. Akan tetapi peningkatan korban covid 19 malah semakin meningkat dan mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan lagi untuk kembali meningkatkan keamanan dan penjagaan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan. Tidak hanya di bidang ekonomi, kebijakan tersebut juga menilik bidang pendidikan dengan diberlakukan kembali belajar dari rumah. Kondisi ini tentunya membawa dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan dunia pendidikan kita sebagaimana Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)

mengungkapkan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini (Purwanto dkk, 2020:1).

Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak langkah untuk mencegah penyebaran covid 19 salah satunya dengan kebijakan *social distancing* melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Melalui surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh dan menyarankan agar para peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Semenjak bulan Maret tahun lalu covid 19 memberikan dampak yang cukup besar pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat kita lihat dari pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung di kelas sekolah saat ini ditempuh dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Pembelajaran daring merupakan pilihan yang tepat sebagai strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 saat ini. Pembelajaran daring memiliki kelebihan yakni pembelajaran daring tidak terikat dengan ruang dan waktu. peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kapan saja dan di mana saja. Siswa bisa juga melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah. Pembelajaran daring (online) menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Zhang et al. (2004) mengungkapkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merubah cara penyampaian pengetahuan. selain itu juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam kelas. Sejalan dengan itu, Gikas & Grant (2013) menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan fasilitas sebagai penunjang, seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, terdapat berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan. Beberapa media tersebut seperti Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016). Selain itu, pembelajaran juga dapat memanfaatkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016) bahkan pembelajaran online dilakukan pula melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Pemerintah telah menyediakan berbagai aplikasi sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama peserta didiknya melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring menuntut pendidik atau guru untuk dapat mempersiapkan pembelajaran dengan matang dan dapat mengantisipasi berbagai kendala yang dapat terjadi. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui daring.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring tidaklah semudah yang dibayangkan.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru PPKn di Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram yang belum maksimal dalam proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan kajian dokumen diketahui terdapat beberapa penyebab timbulnya permasalahan tersebut, antara lain disebabkan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan platform daring masih rendah, pengetahuan guru tentang aplikasi pembelajaran daring belum maksimal, pelaksanaan pembelajaran daring belum mencapai tujuannya secara holistik.

Berdasarkan fakta tersebut maka suatu kegiatan sosialisasi tentang pembelajaran daring bagi Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram perlu dilakukan dengan segera untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga menjadi lebih profesional.

Hasil studi pendahuluan, secara spesifik teridentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah mitra, yaitu:

- a. Guru-guru PPKn Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram belum memiliki kompetensi dalam perancangan pembelajaran daring.
- b. Para guru PPKn Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram juga belum memiliki kompetensi melaksanakan pembelajaran daring yang mencapai tujuan pembelajaran ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemetaan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian sosialisasi pembelajaran daring. Kegiatan *sosialisasi* akan diikuti oleh 20 guru PPKn di Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram sebagai peserta.

METODE KEGIATAN

Untuk kegiatan *sosialisasi* akan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik, dan presentasi hasil. Pola ini digunakan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru berupa kemampuan:

1. Pemahaman aplikasi daring.
2. Pengoperasian aplikasi daring.
3. Rancangan model pembelajaran daring.
4. Pengelolaan dan implementasi pembelajaran melalui aplikasi daring sesuai rancangan.

Untuk mencapai target luaran berupa rancangan model pembelajaran daring *online*, maka ada beberapa tahapan implementasinya sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi: menyusun ToR (*Term of Reference*), identifikasi calon peserta pelatihan, workshop internal tim pengabdian (seperti penentuan waktu pelatihan, tempat, materi pelatihan), pengurusan ijin melaksanakan kegiatan pengabdian.
- b. Tahap sosialisasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain memberikan sosialisasi kepada guru sekolah mitra. Selain penyampaian materi, pada tahapan ini juga dilakukan praktik atau latihan penyusunan rancangan pembelajaran daring melalui beberapa platform.

c. Tahap kerja kelompok guru yang berupa kegiatan *tugas mandiri*. Pada tahap ini dilakukan dengan kerja kelompok guru merancang pembelajaran daring yang memuat pencapaian tujuan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Tahap Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pengabdian sehingga dapat diketahui hasil, teridentifikasi permasalahan/kendala yang muncul, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi pemecahannya. Keseluruhan kegiatan selanjutnya dibuatkan dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian.

Sekolah mitra berpartisipasi dalam memilih dan menentukan sejumlah guru yang nantinya akan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini mulai dari persiapan, sosialisasi dan pelatihan, kerja kelompok guru, dan monev. Di samping itu, diantara sekolah mitra menyiapkan ruangan untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk sosialisasi pembelajaran daring. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Se Kota Mataram. Pelaksanaan sosialisasi disambut dengan baik dan antusias oleh semua peserta dan mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir kegiatan. Menurut peserta kegiatan ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran daring.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, digunakan sistem evaluasi dalam bentuk *pretes*, *posttes* dan proses.

Evaluasi melalui pretes dan postes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi sosialisasi dapat diketahui. Melalui evaluasi proses dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Dengan melihat seluruh peserta sangat berantusias selama mengikuti kegiatan sosialisasi, membuktikan bahwa peserta sosialisasi telah memahami dan mengerti betapa pentingnya pembelajaran daring pasca saat pandemic covid 19.

Meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep materi sosialisasi dapat diketahui berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan terdapat perbandingan antara persentase sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Dari hasil pretest menunjukkan bahwa para peserta memiliki anggapan bahwa pembelajaran daring tidak semudah pembelajaran luring yang biasa dilakukan dengan persentase sebesar 37,5% menjawab kurang setuju dan 12,5% setuju, dan 12,5 % menjawab sangat setuju jika pembelajaran online lebih mudah dilaksanakan daripada pembelajaran offline. Selama ini para peserta yakni guru-guru mata pelajaran PPKn di MTs. Se kota Mataram melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui Aplikasi WhatsApp dengan persentase jawaban sebesar 62,5%, dan 37,5% menggunakan LMS yang disediakan oleh instansi. Salah satu penyebab penggunaan WA grup lebih banyak

adalah karena peserta belum begitu menguasai dan memahami aplikasi pembelajaran online yang lain.

Salah satu aplikasi pembelajaran online yang dipilih oleh guru adalah googleclassroom, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala karena banyak factor. Persentasi jawaban pemilihan googleclassrom menjadi salah satu pilihan terbaik adalah sebesar 62,5% begitu juga persentasi penggunaan googleclassroom sebesar 62,5%. Akan tetapi pemanfaatan googleclassroom masih belum maksimal karna beberapa kendala terutama pengoperasian aplikasi tersebut oleh guru. Persentasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengoperasian aplikasi googleclassroom sebesar 75% dari peserta.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran daring, jawaban peserta untuk pengelolaan pembelajaran online meningkat menjadi 40% menjawab setuju, 30% menjawab kurang setuju dan 30% menjawab sangat setuju untuk kemudahan pembelajaran online. Hasil untuk pembelajaran online yang dilaksanakan 40% menggunakan googleclassroom, 20% menggunakan LMS instansi, 10% WA grup, dan 10% menggunakan aplikasi yang lainnya. Pemilihan aplikasi googleclassroom untuk pembelajaran selama pandemic ini paling banyak memilih googleclassroom dengan persentasi sebesar 80%. Begitu pula dengan pilihan pengelolaan kelas menggunakan google classroom mendapat jawaban sebesar 80% jawaban setuju. Untuk kendala yang dihadapi sekitar 50% peserta sudah merasa tidak mengalami dalam mengoperasikan *google classroom*.

Kegiatan sosialisasi pembelajaran daring dianggap sangat bermanfaat oleh para peserta. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi mereka dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring sehingga tercapai tujuan pembelajaran meskipun pada masa pandemic seperti saat ini. Setelah mengikuti sosialisasi ini, peserta bertekad akan melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan google classroom yang ternyata sangat membantu kegiatan pembelajaran. Disamping itu 368endid penghambat 09.00 WITA

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik karena didukung oleh beberapa 368endid pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat juga 368endid penghambat. Namun hal itu tidak merupakan penghambat bagi terlaksananya kegiatan sosialisasi.

1. Materi sosialisasi yang disampaikan melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dan praktik mendapat respon yang positif dari peserta karena materi yang disampaikan sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru-guru Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram.

Terdapat masukan dari peserta agar pihak-pihak terkait mengadakan penataran atau kegiatan sosialisasi serupa sebagai rangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh uraian pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan sosialisasi dan pelatihan telah berjalan dengan baik dan lancar dan menghasilkan produk sebagaimana ditetapkan. Pada tahap *Persiapan*, Tim PPM telah berhasil merumuskan pokok-pokok materi pelatihan. Selanjutnya pada tahap *Observasi* telah diperoleh produk berupa finalisasi materi sosialisasi dan pelatihan dan pengaturan seluruh kegiatan *Pelatihan* dalam bentuk jadwal kegiatan. Di tahap pelatihan hari pertama, telah didokumentasikan kehadiran seluruh peserta dan sekaligus hasil *pretest*. Hari kedua pelatihan, peserta dan Tim PPKM telah membahas seluruh materi dan pengumpulan Tugas Latihan. Pada *Tindak Lanjut*, seluruh peserta memperoleh pendampingan yang hasilnya berupa Tugas Mandiri dan menjawab seluruh soal *posttest*. Terdapat kenaikan yang signifikan perolehan skor *posttest*, jika dibandingkan dengan *pretest*. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor sebelum sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan *google classroom* sebagai salah satu pembelajaran daring masih belum maksimal karna beberapa kendala terutama pengoperasian aplikasi tersebut sebesar 75% dari peserta. Namun setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, pemilihan aplikasi *google classroom* untuk pembelajaran selama pandemi ini paling banyak memilih dan sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *google classroom* mendapat jawaban sebesar 80%. Perubahan positif ini menjadi jawaban atas permasalahan guru dalam mengembangkan pembelajaran daring di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, berkat tuntunannya, maka pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Pembelajaran Daring bagi Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram.

Selama pengabdian, tim pengabdian mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak khususnya: Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Mataram, Dekan FKIP Unram, ketua MGMP PPKn Madrasah Tsanawiyah Kota Mataram, dan Dosen Jurusan PIPS FKIP Unram. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga disampaikan, semoga mendapatkan balasan atas kontribusinya selama pengabdian. Semoga hasil pengabdian ini bermanfaat khususnya bagi tim pengabdian dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan keilmuan dan kemampuan praktis-aplikatif berupa pemecahan persoalan yang muncul dalam kawasan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto dkk, 2020. Studi eksploratif dampak pandemi COVID 19 terhadap proses pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Conseling*, 2 (1), 1-12.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. Presented at the DLSU Research Congress De

- La Salle University, Manila, Philippines, March 6-8.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3, 12-18.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 15 (1), 97- 108.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *Internet and Higher Education*, 14, 129-135.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research*, 3 (1), 159-178.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*, 31, 32-42.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM.*, 47 (5), 75-79.